

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam Pedoman Operasional Penulisan Skripsi disebutkan bahwa “desain penelitian ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dan bagaimana prosedur penelitian dilakukan” (POPS, 2014: 21).

Sujoko, Stevanus dan Yuliawati (2009:7) mendefinisikan metode penelitian sebagai strategi dalam melakukan penelitian, termasuk tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode deskriptif didefinisikan oleh Sugiyono (2012:29) sebagai metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sedangkan metode verifikatif didefinisikan oleh Sugiyono (2012:27) merupakan suatu penelitian melalui pembuktian untuk mengukur hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Pelaksanaan metode ini dilakukan dengan teknik analisis data melalui laporan tahunan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan jumlah periode selama 6 (enam) tahun, yaitu tahun 2010-2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Jadi, pendekatan penelitian kuantitatif adalah metode analisis dengan melakukan penghitungan terhadap data-data yang bersifat pembuktian dari masalah. Penggunaan jenis pendekatan penelitian kuantitatif dalam skripsi ini diharapkan mampu memberikan gambaran melalui

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penghitungan dari data-data yang diperoleh mengenai pengaruh *bonus plan*, *debt covenant*, dan *political cost* terhadap manajemen laba.

B. Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Uma Sekaran, 2011:115). Dalam meneliti pengaruh *bonus plan*, *debt covenant*, dan *firm size* terhadap manajemen laba. Penulis melakukan pengujian dengan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2015: 63). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a. *Bonus Plan*, artinya bahwa manajer perusahaan dengan rencana bonus lebih menyukai metode akuntansi yang meningkatkan laba periode berjalan, ada bukti empiris yang menyatakan bahwa perjanjian (kontrak) bisnis manajer dengan pihak lain merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan.
- b. *Debt Covenant*, yaitu *debt covenant* dengan indikator rasio *leverage* yang terdapat dalam laporan keuangan, dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan digambarkan oleh modal, atau dapat juga menunjukkan beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Perusahaan yang dikategorikan melanggar perjanjian utang adalah pelanggaran perjanjian utang yang mencakup pelanggaran terhadap rasio keuangan yang disyaratkan

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh kreditur dalam perjanjian utang—jangka pendek maupun jangka panjang dan/atau pelanggaran perjanjian pembayaran pokok utang dan bunga. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2012:151). Perhitungan *leverage* menurut Kasmir (2012:157)

$$\text{DAR} = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}}$$

- c. *Political Cost* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Manajemen pada perusahaan yang berskala besar dan industri strategis yang melibatkan hajat hidup orang banyak memiliki biaya politis yang besar cenderung untuk melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba (Scott, 2011).

Pengukuran terhadap variabel *political cost* diukur berdasarkan *total asset* dengan menggunakan logaritma natural dari total aset, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Aset}$$

Total aset dipilih sebagai proksi dari variabel *firm size*. Ini dikarenakan total aset lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan *firm size* dibanding kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh *demand* dan *supply* (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Dengan menggunakan logaritma natural (ln), peneliti dapat mengetahui seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan yang diinginkan.

2. Variabel Terikat (Y)

Sugiyono (2015: 59) mengartikan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Menurut Sulistyanto (2008:6):

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* (pemegang saham) yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Untuk mengukur manajemen laba, penulis menggunakan pendekatan *discretionary accrual*. Penghitungan manajemen laba melalui *discretionary accrual* dengan cara menselisihkan total *accrual* (TAC) dan *non-discretionary accrual* (NDAC). Dalam menghitung DAC, digunakan *Modified Jones Model*. Model ini dipilih karena berdasarkan penelitian Dechow et al. (1995:198) dalam Julia et al (2005:122), model ini dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model lainnya.

- a. Menghitung *total accruals* didapat dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} : total *accruals* perusahaan i pada periode t

NI_{it} : laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : arus kas operasi perusahaan i pada periode t

- b. Menghitung *non-discretionary accrual* dengan menggunakan rumus:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan:

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode t

REV_{it} = Revenue perusahaan i pada periode t

REC_{it} = Receivable perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

- c. Menghitung *discretionary accrual* (DA) dengan menggunakan rumus:

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals*

TA_{it} = *Total Accruals*

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$NDA_{it} = \text{Nondiscretionary Accruals}$$

Adapun secara keseluruhan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep | Indikator | Skala |
|---|--|--|--------------|
| <i>Bonus Plan</i> (X ₁) | <i>Bonus Plan Hypothesis</i> , menyatakan bahwa manajer perusahaan dengan rencana bonus lebih menyukai metode akuntansi yang meningkatkan laba periode berjalan, ada bukti empiris yang menyatakan bahwa perjanjian (kontrak) bisnis manajer dengan pihak lain merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan. (Sulistyanto, Sri 2008: 45) | <i>Bonus Plan</i> diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> dengan ketentuan nilai 1 untuk perusahaan yang memberikan kompensasi bonus pada tahun tertentu, sedangkan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak memberikan kompensasi bonus pada tahun tertentu. | Nominal |
| <i>Debt Covenant</i> (X ₂) | <i>Debt covenant</i> dengan indikator rasio <i>leverage</i> yang terdapat dalam laporan keuangan, dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan digambarkan oleh modal, atau dapat juga menunjukkan beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. (Harahap dalam Nugroho, 2011: 32) | $DAR = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}}$ (Pembagian <i>total debt</i> dengan <i>total aset</i>) | Rasio |
| <i>Political Cost</i> (X ₃) | Besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total | <i>Firm Size</i> = Ln Total Aset | Rasio |

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| Variabel | Konsep | Indikator | Skala |
|--------------------|--|---|-------|
| | penjualan, dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang besar mendapat perhatian lebih dari pihak eksternal seperti investor, kreditor, maupun pemerintah karena aktivitasnya melibatkan hajat hidup banyak orang. (Scott dalam Rahmawati, dkk 2006) | (logaritma natural dari total aktiva) | |
| Manajemen Laba (Y) | Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui <i>stakeholder</i> (pemegang saham) yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008:6) | $DAC_{it} = (TAC_{it}/Tai_{t-1}) - NDAC_{it}$ | Rasio |

C. Populasi dan Sampel atau Sumber Data

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 117). Populasi dalam penelitian ini meliputi semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2010-2015 yang terdiri dari 143 perusahaan. Dari populasi tersebut kemudian akan diambil sejumlah sampel untuk digunakan dalam penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2015: 118), disebutkan pula bahwa “bila

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 124). Dalam penelitian ini peneliti memilih unit analisis berdasarkan kebutuhan dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif.

Adapun penentuan sampelnya didasarkan pada teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama enam tahun berturut-turut dalam kurun waktu 2010-2015.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama tahun 2010-2015
3. Perusahaan sampel memiliki dan mengeluarkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut – turut selama periode 2010 - 2015 yang telah diaudit dan dipublikasikan serta seluruh data yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

| No. | Kriteria | Jumlah |
|-----|---|--------|
| 1. | Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI hingga tahun 2015 | 143 |
| 2. | Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> | (17) |
| 3. | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2010-2015 | (34) |
| 4. | Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah | (11) |

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | |
|----|--|---------|
| 5. | Perusahaan yang melaporkan kerugian selama periode 2010-2015 | (28) |
| | Jumlah perusahaan | 53 |
| | Periode penelitian | 6 tahun |
| | Total sampel perusahaan | 318 |

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

| No. | KODE | NAMA PERUSAHAAN |
|-----|------|--|
| 1. | SMCB | PT. Holcim Indonesia Tbk |
| 2. | INTP | PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk |
| 3 | SMGR | PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk |
| 4 | KICI | PT. Kedaung Indah Can Tbk |
| 5 | AMFG | PT. Asahimas Flat Glass Tbk |
| 6 | TOTO | PT. Surya Toto Indonesia Tbk |
| 7 | ALMI | PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk |
| 8 | LMPI | PT. Langgeng Makmur Industri Tbk |
| 9 | MBTO | PT. Martina Berto Tbk |
| 10 | INAI | PT. Indal Aluminium Industry Tbk |
| 11 | JPRS | PT. Jaya Pari Steel Tbk |
| 12 | LION | PT. Lion Metal Works Tbk |
| 13 | LMSH | PT. Lionmesh Prima Tbk |
| 14 | PICO | PT. Pelangi Indah Canindo Tbk |
| 15 | INAF | PT. Indofarma (Persero) Tbk |
| 16 | SRSN | PT. Indo Acidatama Tbk |
| 17 | PYFA | PT. Pyridam Farma Tbk |
| 18 | TRST | PT. Trias Sentosa Tbk |
| 19 | YPAS | PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk |
| 20 | CPIN | PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 21 | CEKA | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 22 | SIPD | PT. Siearad Produce Tbk |
| 23 | ROTI | PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 24 | MYTX | PT. Asia Pacific Investama Tbk |
| 25 | LPIN | PT. Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h Lippo Enterprises Tbk</i> |
| 26 | NIPS | PT. Nippres Tbk |
| 27 | PRAS | PT. Prima alloy steel Universal Tbk |
| 28 | SMSM | PT. Selamat Sempurna Tbk |
| 29 | JECC | PT. Jembo Cable Company Tbk |
| 30 | SCCO | PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk |
| 31 | MERK | PT. Merck Tbk |

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| No. | KODE | NAMA PERUSAHAAN |
|-----|------|--|
| 32 | ADES | PT. Akasha Wira International Tbk <i>d.h Ades Waters Indonesia Tbk</i> |
| 33 | DLTA | PT. Delta Djakarta Tbk |
| 34 | ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 35 | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 36 | MLBI | PT. Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 37 | PSDN | PT. Prashida Aneka Niaga Tbk |
| 38 | RMBA | PT Bentoel Internasional Investaa Tbk |
| 39 | ULTJ | PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk |
| 40 | GGRM | PT. Gudang Garam Tbk |
| 41 | HMSA | PT. HM Sampoerna Tbk |
| 42 | KLBF | PT. Kalbe Farma Tbk |
| 43 | KAEF | PT. Kimia Farma (Persero) Tbk |
| 44 | TCID | PT. Mandom Indonesia Tbk |
| 45 | UNVR | PT. Unilever Indonesia Tbk |
| 46 | ARNA | PT. Arwana Citramulia Tbk |
| 47 | GDST | PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk |
| 48 | EKAD | PT. Ekadharma Internasional Tbk |
| 49 | APLI | PT. Asiaplast Industries Tbk |
| 50 | MAIN | PT. Malindo Feedmill Tbk |
| 51 | AUTO | PT. Astra Otoparts Tbk |
| 52 | BATA | PT. Sepatu Bata Tbk |
| 53 | DVLA | PT. Darya Varia Laboratoria Tbk |

Sumber: idx.co.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2012:14).

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:193) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan sampel yang diperoleh dari internet, Indonesia Capital Market Directory (ICMD) dan Indonesia Stock Exchange (IDX). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan mendapatkan, mempelajari, dan menganalisa dokumen atau catatan-catatan perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Penulis mendapatkan beberapa komponen laporan keuangan dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* dan *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:207), pengertian analisis data adalah sebagai berikut.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, data berdasarkan variabel dari seluruh responden, data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Pendapat di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sanusi (2013:115), yang menyatakan bahwa “teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya”. Dengan demikian, teknik analisis data merupakan kegiatan pengolahan dan pengujian data penelitian yang telah dikumpulkan.

Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan dokumentasi. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mengubah data ke dalam bentuk yang lebih sederhana, sehingga membuat data tersebut lebih mudah untuk dibaca dan dipahami. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel.

1. Analisis Statistik Deskriptif

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2015:207) mendefinisikan analisis statistik deskriptif sebagai berikut.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Adapun menurut Sumarni dan Wahyuni (2006:101), “analisis deskriptif digunakan untuk mengkaji gambaran satu variabel dan berguna pula untuk menunjukkan pengukuran kondisi atau posisi suatu subyek pada waktu-waktu tertentu”. Dengan demikian, analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel *bonus plan*, *debt covenant*, *firm size*, dan manajemen laba pada perusahaan yang manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.

Statistik deskriptif, menurut Ghazali (2005), gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Standar deviasi, maksimum dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap *disperse* data. Standar deviasi juga menunjukkan penyimpangan data terhadap nilai rata-rata.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah data dikumpulkan, maka digunakan berbagai metode dan teknik statistik untuk menganalisis data yang ada, dan kemudian dilakukan interpretasi dari hasil analisis tersebut. Prosedur yang dilakukan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software* Eviews 9. Berikut ini merupakan penjelasan prosedur pengujian hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

a. Uji Asumsi Klasik

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik pada analisis regresi. Pengujian asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada dalam pemodelan analisis regresi. Maksud dilakukan uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai kaidah *best*, *linier*, *unbiased* dan *estimator* (BLUE). Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya linier. Pengujian ini memperlihatkan bahwa rata-rata perolehan data sampel terletak dalam garis yang linier. Pengujian linieritas data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Riduwan dan Akdon, 2006:172):

- a) Menentukan jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- b) Menentukan jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b|a)} = b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

Nilai b diperoleh dari persamaan regresi sederhana yaitu $Y = a + bX$ dengan perhitungan sebagai berikut (Sugiyono, 2009:206):

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

- c) Menentukan jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b|a)} - JK_{reg(a)}$$

- d) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- e) Menentukan jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right]$$

- f) Menentukan kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- g) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan menggunakan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- h) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan menggunakan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- i) Menentukan nilai F hitung dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- j) Menetapkan taraf signifikansi uji yaitu sebesar 0,05.

Kriteria penentuan linieritas ini adalah jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak linier, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dapat dikatakan linier.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ekananda (2015: 95) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi

adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu:

- a) Dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi;
- b) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2); dan
- c) Dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Menurut Gujarati (2009), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu gejala dimana residu dari suatu persamaan regresi berubah-ubah pada suatu rentang data tertentu. Sebagaimana diketahui residu dihasilkan dari regresi yang digunakan dalam penelitian. Heteroskedastisitas biasanya muncul pada data *cross section* dan jarang terjadi pada data *time series* (deret waktu). Intuisinya karena data *cross section* dibentuk dari suatu individu yang berbeda-beda pada satu waktu tertentu. Biasanya setiap individu memiliki karakteristik yang dipengaruhi secara tetap oleh variabel lainnya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan berbagai cara, misalnya dengan menggunakan *Goldfeld-Quandt test*, *Glejser test*, *Park test*, *Breusch Pagan test* atau dengan uji *White Heteroskedasticity*.

Dalam penelitian ini Breush Pagan test digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Dengan melihat tingkat signifikansi yang dihasilkan. Jika tingkat signifikansi yang dihasilkan dalam Breush Pagan $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan antar *error* suatu periode dengan *error* periode lainnya, dan biasanya terjadi pada data runtun waktu (*time series*). Hal ini tentunya akan menghasilkan estimasi koefisien yang bias dan varians yang dihasilkan bukan nilai yang sebenarnya (Gujarati, 2003 dalam Ekananda (2015: 142).

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik DW yang dihitung dengan nilai batas atas (DW_u) dan nilai batas bawah (DW_l) dari tabel Durbin Watson, dengan memperhatikan jumlah observasi dan jumlah variabel bebas. Uji Durbin Watson didefinisikan sebagai:

$$d = \frac{\sum_{i=2}^N (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{i=1}^N (e_t e_t)}$$

Ketentuan autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson test* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Ketentuan Autokorelasi Durbin-Watson

| Nilai Statistik d | Hasil |
|-------------------------------|---|
| $0 < d < d_L$ | Menolak hipotesis nul; ada autokorelasi positif |
| $d_L \leq d \leq d_u$ | Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan |
| $d_u \leq d \leq 4 - d_u$ | Menerima hipotesis nul; tidak ada autokorelasi positif/ negatif |
| $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$ | Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan |
| $4 - d_L \leq d \leq 4$ | Menolak hipotesis nul; ada autokorelasi negatif |

b. Analisis Regresi Data Panel

Satu hal yang menjadi perhatian utama dalam proses estimasi model adalah masalah karakteristik data yang digunakan. Di dalam teori ekonometri, proses penyatuan data antar waktu (*time series*) dan data antar individu (*cross*

section) disebut dengan *pooling*, sedangkan data yang dihasilkan disebut dengan *pooled data* atau data panel atau *longitudinal data*. Dalam penelitian ini, analisis regresi data panel menggunakan *Eview 9*.

Menurut Ekananda (2015: 369), ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel diantaranya sebagai berikut.

1. Data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap. Sehingga diperoleh *degree of freedom* (df) yang lebih besar sehingga estimasi yang dihasilkan lebih baik.
2. Dengan menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul karena ada masalah penghilang variabel (*omitted variable*).
3. Data panel mampu mengurangi kolinearitas antarvariabel.
4. Data panel lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak mampu dilakukan oleh data *time series* murni dan *cross section* murni.
5. Dapat menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregat individu, karena data yang diobservasi lebih banyak.

Model regresi data panel dapat dimodelkan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = variabel dependen data panel
 β_0 = konstanta
 β_k = koefisien regresi
X = variabel bebas data panel
 ε = variabel gangguan/error
N = banyaknya variabel bebas
i = banyaknya unit observasi
t = banyaknya periode waktu

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rohmana (2010:241), menyatakan bahwa terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi regresi data panel yang dapat digunakan yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

1) *Common Effect Model* atau (OLS (*Ordinary Least Square*))

Common Effect Model merupakan model sederhana yaitu menggabungkan data *time series* dengan *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan entitas (individu). Pendekatan yang paling sering digunakan adalah menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperlihatkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dengan berbagai kurun waktu. Adapun model dari *common effect model* yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section*

α = intersep

β_j = parameter untuk variabel ke- j

X_{itj} = variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} = komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

i = banyaknya unit observasi

t = banyaknya periode waktu

j = urutan variabel

2) *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model ini mengasumsikan adanya perbedaan intersep sedangkan slope antar individu adalah sama disebut dengan model regresi *fixed effect*. Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data

panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel (LSDV)*. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu. Di samping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Adapun model dari *fixed effect model* yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

y_{it} = variabel terikat di waktu t untuk unit *cross section* i

α = intersep yang berubah-ubah antar *cross section*

β_j = parameter untuk variabel ke-j

X_{it}^j = variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} = komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i = dummy variabel

3) *Random Effect Model*

Random Effect Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect model* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Kelebihan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Adapun model dari *random effect model* yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}^j \beta + W_{it}$$

Keterangan

Y_{it} = variabel terikat di waktu t untuk unit *cross section* i

α = konstanta

β = vektor berukuran $P \times 1$ merupakan parameter hasil estimasi

X_{it} = observasi ke- i dari P variabel bebas

W_{it} = komponen error gabungan (*cross section* dan *time series*)

Menurut Rohmana (2013:241) terdapat tiga uji yang digunakan untuk memilih ketiga teknik analisis regresi data panel manakah yang paling cocok digunakan apakah *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*, yaitu:

1) Uji F atau Uji Chow

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah regresi data panel menggunakan *fixed effect model* lebih baik daripada menggunakan *common effect model*.

Adapun uji statistik yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R_{ur}^2 - R_r^2}{m}}{\frac{1 - R_r^2}{n - k}}$$

(Ajija, dkk., 2011: 53)

Keterangan:

R_{ur}^2 : R^2 model FE

R_r^2 : R^2 model CE

m : jumlah restricted variabel

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel penjelas

Dengan pengujian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : menggunakan *common effect model*

H_1 : menggunakan *fixed effect model*

Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

a) Jika $p\text{-value} > 5\%$, maka H_0 diterima

b) Jika $p\text{-value} \leq 5\%$, maka H_0 ditolak

2) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect model* atau *random effect model* (Ajija, dkk., 2011:53). Dengan mengikuti kriteria Wald, nilai statistik Hausman akan mengikuti distribusi chi-squares dengan rumus:

$$W = X^2[K] = [\beta, \beta_{GLS}] \sum^{-1} [[\beta, \beta_{GLS}]]$$

(Juanda dan Junaidi, 2012: 184)

Dalam uji Hausman, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : menggunakan *random effect model*

H_1 : menggunakan *fixed effect model*

Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

a) Jika $p\text{-value} > 5\%$, maka H_0 diterima

b) Jika $p\text{-value} \leq 5\%$, maka H_0 ditolak

3) Uji *Langerange Multiplier*

Menurut Rohmana, (2013: 243) uji *Langerange Multiplier* (uji LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *random effect model* atau *common effect model* yang paling baik digunakan.

Adapun formula yang digunakan dalam uji LM adalah sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n (T e_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{i=0}^n e^2 i t} - 1 \right]^2$$

(Rohmana, 2013: 243)

Keterangan:

n : jumlah individu

T : jumlah periode waktu

E : residual metode *common effect* (OLS)

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : menggunakan *common effect model*

H_1 : menggunakan *random effect model*

Adapun kriteria penilaiannya dari uji LM adalah sebagai berikut:

a) Jika $LM_{stat} \leq$ nilai statistik krisis chi-square, maka H_0 diterima

b) Jika $LM_{stat} >$ nilai statistik krisis chi-square, maka H_0 ditolak

Dalam pengujian ketiga model ini, jika pada uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *fixed effect*, maka tidak diperlukan uji LM. Uji LM digunakan jika uji Chow menunjukkan model yang paling tepat adalah *common effect*, sedangkan pada uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *random effect model*.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang mana dilakukan dengan uji statisti F (*F-test*) dan uji statistik t (*t-test*) dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0.05

1) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji keberartian regresi. Artinya, pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang telah ditentukan dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi 0.05. Langkah-langkah pengujian dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : regresi tidak berarti

H_1 : regresi berarti

b) Kaidah keputusan

Jika nilai probabilitas $F > 0.05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai probabilitas $F \leq 0.05$, maka H_0 ditolak.

c) Membuat kesimpulan

Kesimpulan diperoleh dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi 0.05, dengan melihat kaidah keputusan yang telah ditentukan. Jika H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak berarti dan tidak dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Sebaliknya, jika H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa regresi berarti dan dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian.

2) Uji t

Uji t dalam analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan uji pihak kanan dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas t dengan nilai signifikansi (0.05). Adapun langkah-langkah pengujian dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

Hipotesis 1

$H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh *bonus plan* terhadap manajemen laba

$H_1: \beta > 0$ Terdapat pengaruh positif *bonus plan* terhadap manajemen laba

Hipotesis 2

$H_0: \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh *debt covenant* terhadap manajemen laba

$H_1: \beta > 0$ Terdapat pengaruh positif *debt covenant* terhadap manajemen laba.

Hipotesis 3

$H_0: \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh *political cost* terhadap manajemen laba

$H_1: \beta > 0$ Terdapat pengaruh positif *political cost* terhadap manajemen laba

b) Kaidah keputusan

Jika nilai probabilitas $t > 0.05$, maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $t \leq 0.05$, maka H_0 ditolak.

c) Membuat kesimpulan

Kesimpulan diperoleh dengan membandingkan antara nilai probabilitas t dan taraf signifikansi, dengan melihat kaidah keputusan yang telah ditentukan. Jika H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *bonus plan* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, *debt covenant* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dan *political cost* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sebaliknya, jika H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa *bonus plan* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, *debt covenant* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan *political cost* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

MAYA PUTRI FIRDAUS, 2018

PENGARUH BONUS PLAN, DEBT COVENANT DAN POLITICAL COST TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu